

PENGARUH DISIPLIN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA PERANGKAT DESA PADA KANTOR DESA KURIPAN TIMUR, KECAMATAN KURIPAN, KABUPATEN LOMBOK BARAT

Milenus Magai

Universitas Mataram

milenusmagai@gmail.com

H. Sarifudin Serip

Universitas Mataram

sarifudinserip.fe@unram.ac.id

*Corresponding author: milenusmagai@gmail.com

Received: 28 Mei 2026

Revised: 02 September 2026

Published: 15 Oktober 2026

Abstract

This study aims to determine the influence of work discipline and work motivation on the performance of village officials in Kuripan Timur Village, Kuripan District, West Lombok Regency. The background of this research is based on the importance of improving the performance of village apparatus in providing optimal services to the community, which is influenced by the level of discipline and work motivation. The research method used is a quantitative method with an associative approach. The population in this study consists of all village officials of Kuripan Timur, with a sampling technique using the census method, where the entire population is used as the research sample. Data collection techniques were carried out through questionnaires, observation, and documentation. Data analysis employed validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and the coefficient of determination (R^2). The results indicate that simultaneously, work discipline and work motivation have a positive and significant influence on the performance of village officials. This means that the better the work discipline and the higher the work motivation, the better the performance of village officials will be. Therefore, it can be concluded that improving work discipline and motivation is essential to enhance the performance of village officials.

Keywords: Work Discipline, Work Motivation, Village Officials Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja perangkat desa di Desa Kuripan Timur, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peningkatan kinerja aparatur desa dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat, yang dipengaruhi oleh tingkat disiplin dan motivasi kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa Kuripan Timur dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji

asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2). Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama disiplin kerja dan motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perangkat desa. Artinya, semakin baik disiplin kerja dan semakin tinggi motivasi kerja, maka kinerja perangkat desa juga akan meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan disiplin kerja dan motivasi kerja merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kinerja aparatur desa.

Kata kunci: Disiplin Kerja; Motivasi Kerja; Kinerja Perangkat Desa

PENDAHULUAN

Sebuah organisasi adalah sebuah wadah setiap sumber daya manusia untuk dapat memberikan kinerja terbaiknya bahkan aspirasinya untuk kemajuan organisasi tempatnya bekerja tersebut. Dan di dalam kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan tersebut, terdapat sebuah proses yang harus dilakukan seperti proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut (Gea & Laoli, 2020). Di dalam organisasi salah satu yang penting adalah sumber daya manusianya namun, sumber daya manusia tersebut juga diharuskan untuk memiliki disiplin yang baik dalam bekerja.

Fenomena dalam penelitian mengenai pengaruh disiplin dan motivasi kerja terhadap kinerja perangkat desa pada Kantor Desa Kuripan Timur, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat, fenomena yang terdapat dijelaskan berdasarkan pengamat bawah yang dikemukakan oleh Mathis dan Jackson (2017). Menurut Mathis dan Jackson (2017), kinerja suatu organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya disiplin kerja, motivasi kerja, dan kerja perangkat desa. Disiplin kerja merujuk pada sejauh mana seorang individu mematuhi aturan dan prosedur yang ditetapkan oleh organisasi. Menurut Mathis dan Jackson (2017), disiplin kerja yang baik akan menghasilkan kinerja yang lebih optimal karena perangkat desa mengikuti prosedur yang benar dalam melaksanakan tugas mereka. Kurangnya disiplin dapat menyebabkan penurunan kinerja karena pelaksanaan tugas yang tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan. Motivasi

kerja adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Menurut Mathis dan Jackson (2017), motivasi intrinsik (dorongan internal) dan ekstrinsik (dorongan dari luar) sangat mempengaruhi sejauh mana perangkat desa bekerja dengan sungguh-sungguh. Tanpa motivasi yang memadai, perangkat desa mungkin tidak akan merasa termotivasi untuk menjalankan tugas mereka dengan baik, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja mereka.

Kinerja perangkat desa merupakan berbagai kondisi atau faktor yang secara nyata mempengaruhi tingkat keberhasilan perangkat desa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Mathis dan Jackson (2017), kinerja adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh karyawan dalam menjalankan pekerjaannya, sehingga kinerja sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal individu. Selanjutnya, Mathis dan Jackson (2017) menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi kinerja, yaitu kemampuan individu (*ability*), tingkat usaha atau motivasi (*motivation/effort*), dan dukungan organisasi (*organizational support*). Kemampuan individu mencakup bakat, pengetahuan, keterampilan, serta karakteristik pribadi yang dimiliki oleh perangkat desa dalam melaksanakan pekerjaannya. Perangkat desa yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan tugasnya cenderung menghasilkan kinerja yang lebih baik. Motivasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang membuat seseorang mau bekerja secara optimal. Mathis dan Jackson (2017) menekankan bahwa usaha yang dicurahkan dalam pekerjaan, seperti disiplin, etika kerja, dan semangat kerja sangat menentukan tinggi rendahnya kinerja. Dukungan organisasi adalah segala bentuk fasilitas dan lingkungan kerja yang membantu pegawai dalam bekerja, seperti pelatihan, sarana kerja, kepemimpinan, serta sistem kerja yang jelas. Tanpa dukungan organisasi yang baik, kinerja pegawai akan sulit optimal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin dan motivasi kerja terhadap kinerja dijelaskan oleh beberapa ahli. Menurut Hasibuan, disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang untuk menaati semua peraturan organisasi

dan norma sosial yang berlaku. Disiplin mencerminkan sikap patuh terhadap aturan serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sedangkan menurut Singodimedjo, disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya. Dalam konteks perangkat Desa Kuripan Timur, disiplin kerja berarti kepatuhan aparat desa terhadap jam kerja, aturan administrasi, serta tanggung jawab pelayanan kepada masyarakat. Menurut Robbins, motivasi kerja adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan. Menurut Mangkunegara, motivasi kerja adalah kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam perangkat desa, motivasi kerja berkaitan dengan dorongan internal maupun eksternal untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat. Menurut Mangkunegara, kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan. Menurut Sutrisno, kinerja adalah hasil kerja seseorang yang dapat diukur berdasarkan standar atau kriteria yang telah ditentukan. Kinerja perangkat desa mencakup pelayanan publik, administrasi desa, serta pelaksanaan program pembangunan desa.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa di Kantor Desa Kuripan Timur, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat, terlihat adanya kecenderungan bahwa perangkat desa yang memiliki tingkat disiplin kerja yang tinggi mampu menunjukkan kinerja yang lebih optimal. Disiplin kerja ini tercermin dari ketepatan waktu hadir di kantor, kepatuhan terhadap jam kerja, serta kemampuan menyelesaikan tugas sesuai dengan standar operasional yang telah ditetapkan. Selain itu, motivasi kerja yang tinggi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi peningkatan kinerja perangkat desa. Perangkat desa yang memiliki dorongan internal (motivasi intrinsik), seperti keinginan untuk melayani masyarakat dengan baik, serta motivasi eksternal, seperti adanya penghargaan atau pengakuan dari pimpinan, cenderung lebih aktif, produktif, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa

perangkat desa yang disiplin dan memiliki motivasi tinggi lebih cepat dalam menyelesaikan administrasi pelayanan masyarakat, memiliki tingkat kehadiran yang tinggi dan jarang melakukan pelanggaran, lebih responsif terhadap kebutuhan dan keluhan masyarakat, mampu bekerja sama dengan baik dalam tim, serta menunjukkan kualitas pelayanan publik yang lebih baik. Sebaliknya, perangkat desa yang memiliki tingkat disiplin dan motivasi rendah cenderung menunjukkan kinerja yang kurang optimal, seperti keterlambatan dalam pelayanan, kurangnya tanggung jawab terhadap tugas, serta rendahnya kualitas hasil kerja.

Pengaruh disiplin dan motivasi terhadap kinerja optimal menunjukkan bahwa disiplin kerja yang tinggi berpengaruh langsung terhadap efektivitas dan efisiensi kerja, karena perangkat desa bekerja sesuai aturan dan waktu yang telah ditentukan. Motivasi kerja yang tinggi mendorong semangat kerja, kreativitas, serta komitmen dalam menyelesaikan tugas sehingga menghasilkan kinerja yang optimal, baik dari segi kuantitas maupun kualitas pekerjaan. Dengan adanya suatu sistem kepemimpinan yang baik akan sangat berpengaruh dalam proses pelaksanaan kegiatan dalam perusahaan terutama masalah kinerja. Karena sikap seorang pemimpin merupakan suatu bentuk pencegahan untuk mengantisipasi kinerja karyawan yang buruk sehingga kinerja suatu perusahaan dapat menjadi lebih baik lagi (Caissar et al., 2022), maka dari itu sistem kepemimpinan khususnya atasan sangat penting pula untuk memperhatikan karyawannya salah satunya dengan melakukan penilaian atas kinerjanya.

Organisasi di dalam melaksanakan suatu kinerja, memerlukan jawaban atas kinerja pegawai yang merupakan jawaban dari berhasil tidaknya tujuan organisasi, dapat dilihat dari sudut pandang seberapa jauh pegawai melaksanakan tugas sesuai tanggung jawabnya. Kinerja pegawai ini juga sebagai sebuah perwujudan perilaku kerja seorang karyawan yang ditampilkan sebagai prestasi kerja sesuai dengan peranannya dalam sebuah perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Hal ini dikarenakan kinerja karyawan sebagai penentu keberhasilan serta

kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Setiawan (2013), kinerja karyawan dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya pula yakni lingkungan kerja, disiplin kerja, budaya organisasi, kepemimpinan, dan motivasi kerja. Pada penelitian ini akan dibahas mengenai disiplin kerja dan motivasi serta hubungannya dengan kinerja karyawan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Disiplin dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Perangkat Desa pada Kantor Desa Kuripan Timur, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat.”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif asosiatif. Penelitian asosiatif digunakan untuk meneliti populasi tertentu atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan penelitian deskriptif dilakukan untuk menentukan nilai dari satu atau lebih variabel (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2019). Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini menggunakan data primer dengan metode survei melalui kuesioner. Menurut Sugiyono (2019), penelitian survei memberikan deskripsi kuantitatif terhadap suatu tren, sikap, maupun pendapat dari suatu populasi dengan mempelajari sampel dari populasi tersebut. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Kuripan Timur, Kabupaten Lombok Barat, dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur Pemerintah Desa Kuripan Timur Lombok Barat yang berjumlah 40 orang. Menurut Sinaga (2014:5), populasi adalah keseluruhan subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh atau total sampling. Menurut Sugiyono, sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang. Oleh karena itu, seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013:85), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait penelitian, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen, arsip, dan laporan yang berhubungan dengan penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Variabel penelitian terdiri atas disiplin kerja (X1), motivasi kerja (X2), dan kinerja pegawai (Y). Pengukuran data menggunakan skala Likert. Indikator disiplin kerja meliputi kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, tanggung jawab kerja, penggunaan fasilitas kerja, dan ketaatan terhadap pimpinan. Indikator motivasi kerja meliputi kebutuhan, dorongan, insentif, harapan, dan tujuan. Sedangkan indikator kinerja pegawai meliputi kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu, efektivitas, kemandirian, dan tanggung jawab.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen berupa uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F untuk mengetahui kelayakan model penelitian, uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, serta uji koefisien determinasi (R^2)

untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengolahan data penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja perangkat desa pada Kantor Desa Kuripan Timur, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh hasil bahwa disiplin kerja dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perangkat desa.

Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Perangkat Desa

Tabel 1. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients B	Coefficients ^a		t hitung	Sig.	t tabel
		Std. Error	Standardized Coefficients Beta			
(Constant)	3.289	1.600		2.056	.047	1.984
Disiplin Kerja	.663	.034	.598	19.494	.000	1.984
Motivasi Kerja	.518	.031	.511	16.653	.000	1.984

Berdasarkan hasil uji t, variabel disiplin kerja memperoleh nilai t hitung sebesar 19,494 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel sebesar 1,984 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perangkat desa pada Kantor Desa Kuripan Timur, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik disiplin kerja perangkat desa, maka semakin meningkat pula kinerja yang dihasilkan. Disiplin kerja tercermin dari ketepatan waktu hadir, kepatuhan terhadap peraturan kerja, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan menaati aturan yang berlaku di lingkungan kantor desa. Perangkat desa yang memiliki disiplin kerja yang baik cenderung mampu menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien sehingga pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan dengan optimal.

Koefisien regresi sebesar 0,663 menunjukkan bahwa setiap peningkatan disiplin kerja sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja perangkat desa sebesar 0,663 satuan. Hal ini membuktikan bahwa disiplin kerja memiliki kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan kualitas kerja perangkat desa. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan pegawai, maka semakin baik pula hasil kerja yang dicapai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa disiplin kerja merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan. Disiplin kerja yang baik akan menciptakan suasana kerja yang tertib, teratur, dan produktif sehingga mampu meningkatkan kinerja pegawai. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa disiplin kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh pemerintah desa dalam meningkatkan kinerja perangkat desa. Upaya peningkatan disiplin kerja dapat dilakukan melalui penerapan aturan kerja yang tegas, pengawasan kerja, pemberian sanksi dan penghargaan, serta pembinaan terhadap perangkat desa agar lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Perangkat Desa

Berdasarkan hasil uji t, variabel motivasi kerja memperoleh nilai t hitung sebesar 16,653 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel sebesar 1,984 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perangkat desa pada Kantor Desa Kuripan Timur, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi kerja yang dimiliki perangkat desa, maka semakin baik pula kinerja yang dihasilkan. Motivasi kerja menjadi dorongan bagi perangkat desa untuk bekerja lebih giat, bertanggung jawab, dan berusaha mencapai hasil kerja yang optimal. Perangkat desa yang memiliki motivasi kerja tinggi akan menunjukkan semangat kerja, loyalitas, dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas pelayanan kepada masyarakat.

Koefisien regresi sebesar 0,518 menunjukkan bahwa setiap peningkatan motivasi kerja sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja perangkat desa sebesar 0,518 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kerja memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan kinerja perangkat desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam bekerja untuk mencapai tujuan tertentu. Pegawai yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha bekerja secara maksimal demi mencapai prestasi kerja yang lebih baik. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja perangkat desa. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu meningkatkan motivasi kerja perangkat desa melalui pemberian penghargaan, dukungan pimpinan, lingkungan kerja yang nyaman,

kesempatan pengembangan diri, serta pemberian insentif yang sesuai agar perangkat desa lebih semangat dalam bekerja.

Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Perangkat Desa

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1507.554	2	753.777	787.377	.000 ^b
Residual	35.421	37	.957		
Total	1542.975	39			
a. Dependent Variable: Kinerja Perangkat Desa					
b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Disiplin Kerja					

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 787,377 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perangkat desa pada Kantor Desa Kuripan Timur, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin kerja dan motivasi kerja merupakan dua faktor yang saling mendukung dalam meningkatkan kinerja perangkat desa. Disiplin kerja yang baik akan mendorong perangkat desa bekerja sesuai aturan dan tanggung jawab, sedangkan motivasi kerja akan memberikan dorongan semangat untuk hasil maksimal. Apabila kedua faktor tersebut dimiliki oleh perangkat desa, maka kinerja yang dihasilkan akan semakin meningkat.

Tabel 3. Hasil Uji R² Pengaruh Disiplin Kerja (X₁) dan Motivasi Kerja (X₂) Terhadap Kinerja Perangkat Desa (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 ^a	.977	.976	.978
a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Disiplin Kerja				

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai R Square sebesar 0,977 atau 97,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel disiplin kerja dan motivasi kerja mampu menjelaskan pengaruh terhadap kinerja perangkat desa sebesar 97,7%, sedangkan sisanya sebesar 2,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti kepemimpinan, lingkungan kerja, kompetensi, budaya organisasi, dan faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,976 menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan hubungan antara disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja perangkat desa. Selain itu, nilai R sebesar 0,988 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja dan motivasi kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja perangkat desa pada Kantor Desa Kuripan Timur, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu meningkatkan kedisiplinan dan motivasi kerja perangkat desa agar pelayanan publik kepada masyarakat dapat berjalan secara efektif, efisien, dan optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh disiplin dan motivasi kerja terhadap kinerja perangkat desa pada Kantor Desa Kuripan Timur, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perangkat desa. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin kerja mampu meningkatkan kinerja perangkat desa dalam menjalankan tugas dan pelayanan kepada masyarakat. Motivasi kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perangkat desa. Artinya, semakin tinggi motivasi kerja yang dimiliki perangkat desa, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, maka semakin tinggi pula semangat dan produktivitas kerja yang berdampak pada peningkatan kinerja. Selain itu, disiplin kerja dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perangkat desa. Kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi yang kuat dalam meningkatkan kinerja perangkat desa, sehingga perlu diperhatikan secara seimbang dalam pengelolaan sumber daya manusia di kantor desa. Dengan

demikian, semakin tinggi tingkat kedisiplinan perangkat desa, seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab dalam bekerja, maka akan semakin baik pula kinerja perangkat desa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Caissar, C., Surya, A., & Pratama, R. (2022). *Pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja karyawan*.
- Gea, A., & Laoli, F. (2020). *Organisasi dan manajemen sumber daya manusia*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2017). *Human resource management* (15th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Perilaku organisasi* (Edisi 16). Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, A. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan*.
- Sinaga, S. (2014). *Metodologi penelitian*. Jakarta: [Penerbit tidak dicantumkan].
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2010). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.